

**SKRIPSI**  
**PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP**  
**SOPAN SANTUN SISWA SMPN 10 KOTA JAMBI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi



**OLEH :**

**Ahmad Nur Alim**

**A1E117061**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS JAMBI**

**2023**

## ABSTRAK

Judul Skripsi : Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Sopan Santun Siswa SMPN 10 Kota Jambi  
Nama : Ahmad Nur Alim  
NIM : A1E117061  
Dosen Pembimbing I : Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd  
Dosen Pembimbing II : Freddi Sarman, S.Pd., M.Pd

Skripsi ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran saat ini, penilaian tidak hanya berdasarkan kemampuan akademik saja, namun harus berdasarkan sikap dan perilaku siswa tersebut dalam pembelajaran, terkhusus kepada guru. Pada saat ini banyak siswa yang tidak mengerti bagaimana seharusnya bersikap terhadap gurunya, terkadang beberapa dari sikap dan perkataan mereka dianggap kurang sopan namun mereka tidak menyadarinya. Kemudian pada saat bertutur kata siswa banyak tidak menunjukkan bagaimana cara seharusnya berbicara yang sopan kepada guru, dan teman sebayanya. Proses Pembelajaran awal mengenai sikap seorang anak tersebut berdasarkan dari dalam keluarga atau orang tua

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku sopan santun siswa SMPN 10 Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *exspost facto*, dengan populasi 395 siswa kelas VII, VIII, IX dengan sampel penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 104 responden, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan angket atau Kuesioner dengan menggunakan *skala likert*. Teknik analisis data menggunakan model analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian didapatkan bahwa  $R^2$  menunjukkan nilai koefisiensi determinasi 0,171 atau 17,1% atau bisa diartikan pengaruh variabel bebas (Keharmonisan Keluarga) terhadap variabel terikat (Sopan Santun) di SMPN 10 Kota Jambi adalah sebesar 17.1% dengan keterangan cukup kuat. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang cukup kuat mengenai pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sopan santun siswa di SMPN 10 Kota Jambbi.

**Kata Kunci:** Keharmonisan Keluarga, Sopan Santun

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh keharmonisan Keluarga Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa SMPN 10 Kota Jambi”.

Skripsi ini diajukan, guna untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada program studi Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Selama Proses Penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M. Sc., Ph. D selaku Rektor Universitas Jambi
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
3. Bapak Dr. K. A. Rahman, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
4. Bapak Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi
5. Bapak Freddi Sarman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi serta seluruh Dosen-Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling
6. Bapak Drs. Tedi Suyn, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 10 Kota Jambi
7. Ibu Dian S.Pd selaku guru pembimbing selama melakukan penelitian di SPMN 10 Kota Jambi
8. Orang tua serta keluarga yang selalu memberikan motivasi dan dukungan yang sangat berarti
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang telah sama-sama menyelesaikan penulisan penelitian skripsi ini dengan penuh semangat
10. Semua pihak yang telah sabar dalam pemberian masukan dan rasa semangat kepada penulis

Pada penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan masih dikatakan belum sempurna karena keterbatasan penulis dalam bidang pengetahuan dan kemampuan penulis. Penulis berharap nantinya pembimbing skripsi dapat membimbing dan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini sebagaimana mestinya.

Jambi,02,Januari,2023

Penulis

Ahmad Nur Alim

NIM : A1E117061

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR BAGAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Hipotesis.....	9
G. Definisi Opersional .....	9
H. Kerangka Konseptual .....	10
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Sopan Santun.....	11
1. Pengertian Sopan Santun.....	11
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sopan Santun .....	12
3. Macam-Macam Kesopanan.....	14
B. Keharmonisan Keluarga.....	15
1. Pengertian Keharmonisan Keluarga.....	15
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga .....	16
3. Ciri-Ciri Keharmonisan Keluarga .....	18
4. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga.....	19
C. Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Sopan Santun .....	22
D. Penelitian Relevan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel .....	25
1. Populasi.....	25
2. Sampel.....	26
C. Jenis Data dan Sumber Data .....	28
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	29
1. Teknik Penggunaan Data .....	29
2. Pembakuan Instrumen.....	32

E. Teknik Analisis Data.....	33
1. Uji Asumsi Statistik .....	34
2. Analisis Regresi Sederhana.....	36
3. Kriteria Penafsiran Pengaruh .....	37
<b>BAB VI</b>	
A. Deskripsi Data .....	39
1. Deskkripsi Data Keharmonisan Keluarga.....	39
2. Desripsi Prilaku Sopan Santun.....	40
B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	41
1. Uji Normalitas .....	41
2. Uji Linearitas.....	42
3. Analisis Regresi Sederhana.....	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	47
<b>BAB V</b>	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
C. Implikasi Terhadap Bimbingan dan Konseling .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

3.1 Populasi Penelitian .....	26
3.2 Daftar Sampel Penelitian.....	28
3.3 Kisi-kisi Instrumen Keharmonisan Keluarga.....	31
3.4 Kisi-kisi Instrumen Sopan Santun.....	31
3.5 Skor Skala <i>Likert</i> .....	32
3.6 Kriteria Penafsiran Pengaruh .....	37
3.7 Kriteria Tafsiran Presentase .....	38
4.1 Keharmonisan Keluarga Berdasarkan Pengolahan Presentase .....	40
4.2 Prilaku Sopan Santun Berdasarkan Pengolahan Presentase.....	41
4.3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	42
4.4 Hasil Uji Linearitas Anova Table .....	43
4.5 Coefficients Analisis Regresi Sederhana .....	44
4.6 Anova Analisis Regresi Sederhana.....	46
4.7 Model Summary Analisis Regresi Sederhana.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran No

1. Surat Izin Pra-Penelitian .....	58
2. Pedoman Wawancara .....	59
3. Surat Izin Ujicoba Angket.....	62
4. Surat Balasan Dari Sekolah Tempat Uji Coba.....	63
5. Surat Izin Penelitian .....	64
6. Surat Balasan Dari Sekolah Tempat Penelitian .....	65
7. Pengesahan Proposal.....	66
8. Kisi-Kisi Angket .....	67
9. Angket Penelitian .....	68
10. Hasil Uji Normalitas .....	72
11. Hasil Uji Linearitas .....	72
12. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana .....	73
13. Dokumentasi .....	74

## DAFTAR BAGAN

1.1 Kerangka Konseptual .....	10
-------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Mulai dari dalam kandungan, beranjak dewasa, tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orangtua, lingkungan, sekolah, maupun masyarakat. Sesuai dengan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam suatu elemen pendidikan tidak terlepas dari masyarakat sekolah seperti para guru, dan siswa. Keduanya memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Guru merupakan tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi siswa. Guru mempunyai tugas serta peranan yang harus dijalankan dalam memenuhi tuntutan pendidikan sedangkan siswa sendiri juga mempunyai tugas dan peranan dalam mendukung guru menjalankan peranan, dengan tujuan yang akan dicapai. Sejalan dengan pendapat (Djamarah, 2010:46), perana guru haru lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing, anak didiknya dalam menghadapi perkembangan dirinya. Namun terkadang, tidak jarang juga terdapat

beberapa kendala yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya yakni perilaku sosial termasuk sikap sopan santun yang timbul dari diri siswa yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dalam suatu pendidikan, hal ini tentunya bukan hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal siswa.

Menurut Hurlock B Elizabeth dalam (Mardani, 2019:346), perilaku sosial sebagai suatu perilaku yang secara sukarela dilakukan dengan tujuan agar dapat bermanfaat untuk orang lain salah satu bentuk perilaku sosial yaitu sopan santun. Menurut Antoro dalam (Djuwita, 2017:28) menyatakan bahwa sopan santun ialah sebagai perilaku individu yang mengedepankan nilai-nilai, menghormati, menghargai, berakhlak baik, serta tidak sombong. Menurut Djuwita (Djuwita, 2017:28) menyatakan bahwa sopan santun secara umum ialah peraturan dalam hidup yang timbul dari hasil pergaulan dalam kelompok sosial. Perilaku sopan santun merupakan suatu unsur yang sangat penting didalam suatu kehidupan bersosialisasi sehari-hari. Didalam kehidupan terkadang sopan santun bisa hilang pada diri individu hal itu bisa disebabkan oleh pergaulan dan lingkungan yang tidak baik.

Dalam proses pembelajaran saat ini, penilaian tidak hanya berdasarkan kemampuan akademik saja, namun harus berdasarkan sikap dan perilaku siswa tersebut dalam pembelajaran, terkhusus kepada guru. Pada saat ini banyak siswa yang tidak mengerti bagaimana seharusnya bersikap terhadap gurunya, terkadang beberapa dari sikap dan perkataan mereka dianggap kurang sopan namun mereka tidak menyadarinya,

menurut Kurnniawan dalam(Sitorus, 2021:10). Kemudian, pada saat bertutur kata siswa banyak tidak menunjukkan bagaimana cara seharusnya berbicara yang sopan kepada guru, dan teman sebayanya, menurut Ddjuwita dalam (Sitorus, 2021:11). Selain itu, remaja kurang dapat menghargai pendapat temannya dan sering melakukan pembulian terhadap teman, kurang menghargai orang yang lebih tua dilingkungan sekolah, dan membolos pada saat proses pembelajaran, menurut Cendrawti dalam (Sitorus, 2021:11).

Berdasarkan penjelasan mengenai masalah sikap sopan santun terutama masalah kesopanan siswa disekolah merupakan hal yang perlu diperhatikan.Kemudian hal tersebut diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu mengenai masalah sopan santun siswa. Berdasarkan(Risthantri & Sudrajat, 2015), menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan dalam pola asuh orang tua terhadap sopan santun peserta didik. Selanjutnya Maftuchah (2018), menyatakan melalui keharmonisan keluarga dapat terbentuknya sikap sopan santun pada diri anak. Kemudian Winahyu (2020), menyatakan bahwa peran pendidikan orang tua dalam membina sopan santun anak sangat berperan penting.

Berdasarkan hasil penelitian, semakin memperkuat bahwa masih terdapat rendahnya akan perilaku sopan santun siswa disekolah. Untuk memperkuat temuan fenomena yang ada peneliti juga melakukan penelitian awal Berdasarkan hasil wawancara dan oservasi yang dilakukan peneliti dengan guru BK Ibu Diana,S.Pd, Senin 8 Februari 2021, di SMP N 10 Kota Jambi, bahwasannya masih banyak terdapat siswa yang

melakukan perilaku kurang sopan terhadap guru, akan acuh tak acuh kepada gurunya pada saat belajar di kelas ataupun pada kelas online dan lebih sering melawan guru, hal itu dapat mempengaruhi perilaku sopan santun pada diri siswa. Serta dengan penanaman pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran guna mengubah perilaku anak yang kurang sopan menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil observasi di SMP N 10 Kota Jambi peneliti menemukan terdapat siswa yang tidak menghiraukan gurunya pada mata pelajaran penjas di lapangan, masih terdapat siswa yang kurang sungguh sungguh dalam mengikuti kegiatan yasinan dan pada saat pembelajaran masih terdapat siswa yang bermain – main dalam jam pelajaran dikelas.

Menurut Suryani dalam (Sitorus, 2021:11) perilaku kurang sopan dipengaruhi oleh pergaulan siswa yang kurang terkontrol oleh orang tua nya, serta kurangnya bimbingan dari guru dan perilaku coba-coba dari siswa tersebut. Selanjutnya secara jelas, faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku sopan santun siswa adalah proses perlakuan atau bimbingan dari orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana cara menerapkan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Rury Muslifar, 2017:62) menyebutkan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak, dan keluarga juga dipandang sebagai peletak dasar bagi pembentukan kepribadian anak. Anak memperoleh nilai-nilai moral yang pertama dan utama adalah

dari keluarganya. Orang tua sangat penting dalam perkembangan termasuk dalam perilaku anak tersebut, peran keluarga dalam membina sopan santun anak merupakan peran yang ditinjau dari segi kebiasaan orang tua sehari-hari yang mencerminkan bagaimana perilaku yang baik terutama dalam bersikap sopan santun.

Kondisi keluarga akan mempengaruhi terhadap munculnya tingkah laku siswa sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut (Basri, 1997:111) keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun, berbahagia, tertip, disiplin, saling menghargai, penuh maaf, tolong menolong dalam kebaikan, memiliki semangat kerja yang baik, bertetangga saling menghormati, ta'at mengerjakan ibadah, berbakti kepada orang tua, mencintai ilmu pengetahuan dan mampu memenuhi dasar keluarga. Kondisi keluarga yang harmonis akan memberikan suatu ketenangan ketentraman didalam jiwa anak, dan anak dirumah akan terasa nyaman. Dalam keluarga yang harmonis terdapat banyak keteladanan yang baik, yang secara langsung dapat mempengaruhi terhadap kebiasaan tingkah laku anak sehingga anak akan terbiasa melakukan hal-hal baik.

Menurut Gunarsadalam(Arintina & Fauziah, 2015:210), keharmonisan keluarga ialah suatu keadaan keluarga yang utuh dan bahagia, didalamnya terdapat ikatan kekeluargaan yang memberikan rasa aman dan tentram bagi setiap anggotanya. Selain itu ditandai adanya hubungan baik antara ayah-ibu, ayah-anak, ibu-anak.

Menurut(Nurindah, 2016:5)keluarga dikatakan harmonis apabila terbentuk keutuhan dalam interaksi keluarga, bahwa didalamnya

berlangsung interaksi sosial yang baik (harmonis) dan tidak ada sikap saling bermusuhan yang disertai tindakan-tindakan agresif. Selanjutnya menurut (Nurindah, 2016:30) Keluarga yang harmonis juga dapat terwujud dengan adanya kebersamaan dan kerja sama yang baik antara anggota keluarga dimana ditandai dengan adanya rasa saling menyayangi, saling memiliki, rasa bertanggung jawab terhadap masing-masing anggota keluarga dan terjadinya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMPN 10 Kota Jambi bahwa terdapat siswa yang kurang berperilaku baik di lingkungan sekolah, dimana suka melawan guru, tidak mendengarkan perkataan guru, dan kepada teman tidak memiliki perilaku yang sopan. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang kurang memiliki perilaku yang kurang baik didapatkan bahwasannya faktor awal mereka tidak memiliki perilaku baik yaitu dimana didalam keluarga kurang mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tua dan lebih sering orang tua mencontohkan perilaku yang kurang baik, sehingga anak mengikuti apa saja perilaku orang tua lakukan selama didalam rumah. Berkenaan dengan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan secara khusus untuk mengetahui keharmonisan keluarga terhadap perilaku sopan santun siswa. Penelitian ini menjadi penting karena hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru Bimbingan Konseling sebagai bahan masukan dalam membantu siswa meningkatkan perilaku sopan santun siswa disekolah, serta dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Sopan Santun Siswa SMPN 10 Kota Jambi.”**

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat bahwa luasnya permasalahan yang dicakup dalam penelitian maka penulis membatasi masalah pada:

1. Membatasi penelitian pada keharmonisan keluarga pada aspek saling pengertiann, menghargai dan kerjasama siswa di SMPN 10 Kota jambi
2. Membatasi penelitian pada sopan santun yaitu rasa hormat berkomunikasi dan tingkah laku pada siswa di SMP N10 Kota Jambi.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa di SMP N 10 Kota Jambi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Pada tingkat manakah kehamonisan siswa di SMP N 10 Kota Jambi ?
2. Pada tingkat manakah sopan santun pada siswa di SMPN 10 Kota Jambi ?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap sopan santun siswa di SMPN 10 Kota Jambi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keharmonisan keluarga siswa di SMP N 10 Kota Jambi
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat sopan santun pada siswa di SMPN 10 Kota Jambi
3. Untuk mengungkapkan pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sopan santun siswa di SMP N 10 Kota Jambi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Bimbingan dan Konseling terhadap pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sopan santun siswa SMP N 10 Kota Jambi.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sopan santun siswa.
- b. Bagi peserta didik, dapat membantu menumbuhkan kesadaran sikap sopan santun dalam lingkungan sekolah

- c. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih banyak mengenai pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sopan santun siswa, serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan perbaikan dalam program sekolah perihal masalah sopan santun disekolah

## **F. Hipotesis**

Berdasarkan hipotesis sementara “Terdapat pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan sopan santun siswa di SMP N 10 Kota Jambi”.

## **G. Definisi Operasional**

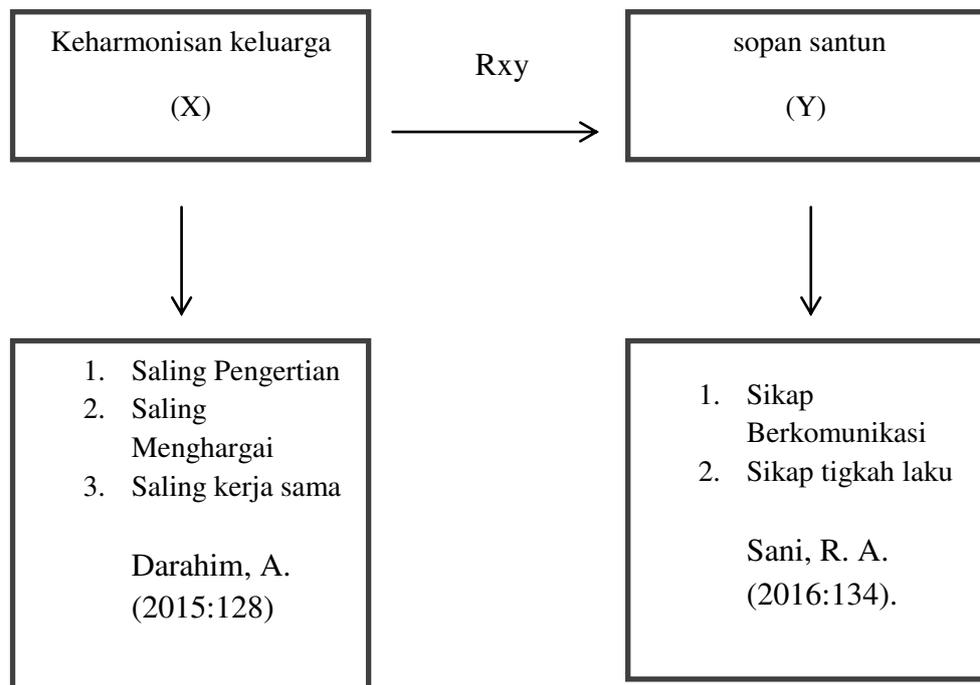
Untuk meminimalisir kesalahan yang terdapat pada penelitian ini oleh karena itu dijelaskan dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Keharmonisan keluarga adalah membina hidup keluarga secara bersama-sama dengan membangun saling pengertian, saling menghargai, saling kerjasama dalam rangka membina keharmonisan dan toleransi dalam hidup berkeluarga agar dapat menciptakan suasana damai, bahagia dan sejahtera.
2. Sopan santun merupakan sikap baik dalam berkomunikasi dan bertingkah laku ketika berinteraksi dengan orang lain.

## H. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini kerangka konseptual dibuat berdasarkan permasalahan yang akan diteliti yakni mengenai, pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sopan santun siswa hal itu dapat dikemukakan dengan skema sebagai berikut:

**Bagan. 1.1 Kerangka Konseptual**



Keterangan:

X = Keharmonisan keluarga

Y = Sopan Santun

R = Pengaruh X ke Y

## **BAB II**

### **TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Sopan Santun**

##### **1. Pengertian Sopan Santun**

Menurut kamus bahasa Indonesia, sopan berarti hormat dengan tak lazim secara tertib menurut adab yang baik. Sedangkan santun adalah halus dan baik, baik dari segi budi bahasanya dan tingkahlaku. Bila digabungkan kedua kalimat tersebut maka sopan santun adalah pengetahuan yang berhubungan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku.

Menurut Antoro (Djuwita, 2017:28) menjelaskan bahwa sopan santun merupakan suatu prilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong, dan berakhlak mulia. Perwujudan dari prilaku sikap sopan santun ini yaitu dimana prilaku menghormati oranglain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa yang baik tidak merendahkan atau meremehkan orang lain. Sedangkan Adisusilo dalam (Djuwita, 2017:54) mengatakan bahwa sopan santun merupakan peraturan hidup yang terbentuk dari pergaulan sekelompok orang atau kebiasaan masyarakat di daerah tertentu yang tidak tertulis tetapi menjadi kebiasaan lisan. Menurut Sani, R.. A (2016:134) sopan santun merupakan sikap baik dalam berkomunikasi dan bertingkah laku ketika berinteraksi dengan orang lain seperti menghormati orang lain, tidak mengucapkan kata kasar dan bertutur kata dengan sopan.

Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa sopan santun merupakan suatu tingkah laku dan sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat dan dirasakan. Dimana sikap santun yang benar adalah bersikap baik, hormat, tersenyum dan taat pada suatu peraturan. Sikap sopan santun yang benar ialah dimana lebih menonjolkan pribadi yang baik, menghormati siapa saja dan mampu menjaga tutur bahasa bila berbicara kepada orang. Dengan kata lain sopan santun ialah peraturan hidup yang timbul dan hasil pergaulan dari sekelompok individu ataupun masyarakat yang membentuk suatu sistem etika dan moral.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sopan Santun**

Menurut (Sulastri, 2013:72) faktor-faktor perilaku sopan santun dapat terbentuk sejak dini melalui beberapa faktor, antara lain : faktor orangtua, faktor lingkungan, faktor sekolah.

### **a. Faktor Orang Tua**

Keluarga merupakan tempat terbentuknya akhlak yang terbaik dibandingkan tempat pendidikan lain. Hal ini dikarenakan melalui keluarga, orang tua dapat memberikan penanaman akhlak dari sedini mungkin kepada anaknya. Dari lingkungan keluarga dalam pembentukan perilaku sopan santun akan mudah diterima oleh anak sebab komunikasi yang terjadi setiap waktu antara orangtua dan anak dengan melalui perhatian dan kasih sayang, serta penerapan perilaku sopan santun yang baik dari apa yang telah diajarkan orangtua kepada anaknya berlangsung secara alamiah dikarenakan

dilakukan dengan kasih sayang dan rasa cinta dari orang tua kepada anaknya.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan dalam pengertian psikologi adalah segala apa yang berpengaruh pada diri individu dalam berperilaku. Lingkungan sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pembawaan dan kehidupan manusia sebab adanya interaksi antar sesama menjadikan adanya kedekatan antara satu dengan yang lainnya sehingga terbentuklah lingkungan pergaulan.

c. Faktor sekolah

Sekolah berperan sebagai tempat penyampaian pendidikan dan pengajaran yang ikut berperan dalam mempengaruhi tingkat perkembangan perilaku sopan santun seorang anak. Dimana guru berperan penting dalam penyampaian ilmu, seorang guru tidak hanya memberikan pendidikan dalam hal materi saja namun lebih dari itu dimana harus dapat mencontohkan sisi teladannya. Selain itu guru juga harus memberikan contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan, hal ini dikarenakan perilaku seorang guru yang pertama dilihat dan dicontoh oleh siswanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun dapat memberikan informasi bahwa ada kaitannya antara faktor orangtua, faktor lingkungan dan faktor sekolah dalam membentuk perilaku sopan santun yang baik

maupun yang buruk dan tergantung pada satu faktor aja melainkan ketiga faktor tersebut saling mekengkapi satu sama lainnya.

### **3. Macam-Macam Kesopanan**

Sikap sopan santun seseorang memiliki nilai kesantunan dengan beberapa kriteria (Rusmini, 2012:5)misalnya :

#### **a. Kesopanan Berbahasa**

Bahasa menunjukkan bangsa, di dalam ilmu komunikasi bahasa merupakan alat komunikasi penting yang dapat menjembatani seseorang dengan orang lainnya. Menurut (Rusmini, 2012:5)santun bahasa menunjukkan bagaimana cara seseorang dalam melakukan interaksi sosial dalam kehidupannya harus mampu menjaga santun bahasa agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara baik, bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi menentukan keberhasilan dalam suatu pembicaraan. Didalam islam juga sangat memperhatikan dan mengatur sikap dan perilaku seseorang, sopan santun didalam islam sangatlah dikedepankan serta bagaimana cara berhadapan dengan orang yang lebih tua dari segi intelektualnya serta dari segi jabatannya baik didalam kondisi musyawarah maupun di tengah-tengah lingkungan masyarakat haruslah berperilaku sopan santun.

#### **b. Sopan Santun Berperilaku**

Santun merupakan satu kata sederhana yang memiliki banyak makna dan arti, berisi nilai-nilai positif yang dicerminkan dalam bentuk suatuperilaku dan perbuatan. Prilaku positif lebih

dikenal sebagai santun yang dapat diimplementasikan pada cara berperilaku, berbicara, berpakaian, mengekspresikan diri dimanapun dan kapanpun (Rusmini, 2012:5).

Setiap orangtua haruslah mengajarkan pada anaknya untuk bersikap sopan santun dan berbakti kepada orang tua nya. Jika bersikap sopan santun kepada orang sudah sepatutnya dilakukan apalagi dengan orangtua sendiri. Janganlah sampai melakukan sikap yang tidak sopan kepada orangtua karena perbuatan itu sangat dilarang didalam agama, (Saiful Hadi, 2015:212)

## **B. Keharmonisan Keluarga**

### **1. Pengertian keharmonisan Keluarga**

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat, keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak. William J. Goode dalam (Rustina, 2014:287)

menurut (Gunarsa, 2004:185) keharmonisan keluarga ialah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial. Keluarga yang harmonis tentunya memberikan efek

yang sangat positif bagi tiap-tiap anggota keluarga, terutama anak. Karena keluarga merupakan tempat bernaung bagi setiap orang. Dengan keharmonisan inilah anak dapat belajar dengan baik di sekolah dan dengan prestasi belajar yang baik pula. Biasanya, ada anak yang prestasinya menurun yang disebabkan karena ketidakharmonisan keluarganya, sehingga membuat tekanan batin pada diri anak diri tersebut. Sedangkan menurut Muhammad ali dalam (Pahlawati, 2019:294) keharmonisan keluarga adalah proses dinamis yang melibatkan kepiawan seluruh anggota keluarga. Keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi dan selaras. Keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian dalam kehidupan rumah tangga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan rumah tangga. Sedangkan menurut Darahim, A. (2015:126) keluarga yang harmonis adalah keluarga yang hidup dengan penuh suasana saling pengertian, saling menghargai serta saling bekerjasama, karena tidak ada manusia yang sempurna.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa keluarga harmonis adalah dimana seluruh anggota keluarga merasa dicintai dan mencintai, terpenuhinya kebutuhan biologis ataupun psikologisnya, dan mampu saling menghargai sesama lainnya.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga**

faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga menurut (Rahmad, 1993:198).

### **a. Komunikasi interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keharmonisan keluarga. Sebab komunikasi suatu alat yang mampu menjadikan seseorang untuk dapat mengemukakan pendapat dan pandangannya, sehingga mudah untuk dapat memahami orang lain dan sebaliknya tanpa adanya komunikasi kemungkinan besar dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman yang memicu konflik.

b. Tingkat ekonomi keluarga

Menurut beberapa penelitian bahwa tingkat ekonomi keluarga juga merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu keharmonisan didalam keluarga. Semakin tinggi sumber ekonomi keluarga maka akan mendukung stabilitas dan kebahagiaan keluarga, tetapi tidak besar kemungkinan rendahnya tingkat ekonomi keluarga merupakan indikasi tidak bahagianya suatu keluarga.

c. Sikap orang tua

Sikap orang tua juga dapat mempengaruhi terhadap keharmonisan keluarga terutama hubungan orang tua dengan anaknya. Orang tua dengan sikap otoriter akan membuat suasana didalam keluarga menjadi tegang dan anak akan merasa tertekan, anak tidak diberikan kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya. Semua keputusan berada di tangan orang tuanya sehingga membuat remaja itu merasa tidak mempunyai peran dan juga merasa tidak dihargai dan kurang diberikan kasih sayang serta akan

memandang orangtuanya tidak bijaksana. Orang tua yang permisif cenderung mendidik anak terlalu bebas dan tidak terkontrol karena apa yang dilakukan anak tidak mendapatkan bimbingan yang benar dari orang tua. Dari kedua perilaku tersebut memungkinkan membuat peluang bagi sang anak untuk melakukan perilaku yang menyimpang. Sedangkan apabila orang tua yang memiliki sikap demokratis dapat menjadikan pendorong perkembangan perilaku anak kearah yang positif.

### **3. Ciri-Ciri Keharmonisan Keluarga**

Untuk merumuskan bagaimana ciri-ciri dari keluarga harmonis peneliti perlu menampilkan beberapa pendapat dari para ahli mengenai ciri-ciri keluarga harmonis. Menurut Danuri dalam (Pujoswarno, 1994:53) mengatakan bahwa keluarga bahagia adalah keluarga yang memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya ketenangan jiwa yang dilandasi oleh ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b. Hubungan yang harmonis antar individu lainnya.
- c. Terjaminnya kesehatan jasmani atau rohani serta sosial.
- d. Terpenuhinya sandang, pangan dan papan.
- e. Adanya perlindungan hukum terutama hak asasi manusia.
- f. Tersedianya pelayanan pendidikan yang baik.
- g. Adanya jaminan di hari tua, sehingga tidak khawatir terlantar pada saat sudah tua.
- h. Tersedianya fasilitas rekreasi yang wajar.

Sedangkan menurut (Gunarsa, 2004:53) mengatakan bahwa yang harus dipenuhi demi terciptanya keluarga bahagia adalah:

- a. Perhatian dapat diartikan sebagai menaruh hati.
- b. Penambahan pengetahuan baik orangtua atau anak harus menambah pengetahuan tanpa henti.
- c. Pengenalan diri dengan pengetahuan yang berkembang maka usaha-usaha pengenalan diri akan dapat dicapai.
- d. Pengertian dari setiap anggota keluarga.
- e. Penerimaan dalam hal-hal kekurangan.
- f. Peningkatan usaha.
- g. Mampu menyesuaikan perubahan didalam keluarga.

#### **4. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga**

Menurut (Meichiati, 2004:61)terdapat enam aspek sebagai suatu pegangan hubungan perkawinan bahagia adalah :

- a. Mencitakan kehidupan beragama dalam keluarga

Di dalam keluarga yang harmonis ditandai dengan adanya kehidupan beragama didalam rumah tangga tersebut. Kehidupan beragama sangatlah penting sebab didalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan. Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa keluarga yang tidak menanamkan kehidupan beraga di dalam keluarga cenderung akan terjadi pertentangan konflik dan percecokan didalam keluarga, dengan suasana yang seperti ini akan merasa tidak nyaman berada dirumah

dan kemungkinan yang terbesar adalah anak akan mencari lingkungan lain yang sesuai dan dapat menerimanya.

b. Mempunyai waktu bersama keluarga

Keluarga yang harmonis haruslah menyediakan waktu untuk bersama anggota keluarga, baik hanya sekedar berkumpul makan bersama, makan bersama atau menemanin anak pada saat bermain serta dapat mendengarkan keluh-kesah dan masalah anak. Dengan kebersamaan ini anak akan merasa dirinya diperhatikan dan dibutuhkan oleh orangtuanya, sehingga membuat anak merasa betah berada dirumah.

c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga

Hubungan yang baik antar anggota keluarga menentukan harmonisnya sebuah keluarga, apabila terdapat dalam suatu keluarga tidak memiliki hubungan yang baik maka anggota keluarga tidak akan lagi merasa saling memiliki dan menyebabkan rasa kebersamaan akan berkurang. Hubungan yang baik antar anggota keluarga dapat diciptakan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai.

d. Saling menghargai antar sesama keluarga

Keluarga merupakan tempat bagi seluruh anggota keluarga untuk saling menghargai perubahan yang terjadi dan tempat dimana mengajarkan cara berinteraksi sedini mungkin pada anak dengan lingkungan yang lebih luas.

e. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim

Jika didalam keluarga terjadi perselisihan dan pertengkaran maka suasana didalam keluarga akan tidak menyenangkan, sehingga didalam keluarga harmonis haruslah setiap anggota keluarga untuk berusaha menyelesaikan setiap permasalahan keluarga dengan cara bermusyawarah dan menyelesaikan dengan kepala dingin agar dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik.

f. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga

Apabila didalam suatu keluarga tidak ada lagi rasa saling memiliki dan mencintai maka dengan begitu rasa kebersamaan akan berkurang antar anggota keluarga. Hubungan yang erat antar anggota keluarga ditandai dengan diwujudkan kebersamaan, komunikasi yang baik dan saling menghargai satu sama lain.

Keenam aspek tersebut mempunyai hubungan dan saling berkaitan satu sama lainnya. Proses terjadinya keharmonisan didalam keluarga dapat ditentukan dari berfungsi tidaknya keenam aspek tersebut, untuk menciptakan keluarga yang harmonis fungsi dan peran orang tua sangat penting. Keluarga yang tidak harmonis akan menyebabkan presentasi anak untuk menjadi nakal akan menjadi tinggi, serta keluarga akan sangat tidak harmonis apabila tidak menjalankan aspek-aspek yang telah

dijelaskan diatas sebab aspek tersebut sangat penting dalam membentuk suatu keluarga yang harmonis.

### **C. Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Sopan Santun**

Sopan santun merupakan suatu perilaku seseorang yang mengacu pada tingkah laku orang tersebut dalam berperilaku di lingkungannya. Menurut Taryati, dkk dalam (Suharti, 2004:61) sopan santun merupakan suatu tata cara atau aturan yang turun-temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditetapkan. Baik buruknya sopan santun pada seseorang banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu keharmonisan didalam keluarga.

Kondisi keluarga akan mempengaruhi terhadap munculnya tingkah laku siswa sehari-hari baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Menurut (Basri, 1997:111) keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun, berbagahagia, tertip, disiplin, saling menghargai, penuh maaf, tolong menolong dalam kebaikan, memiliki semangat kerja yang baik, bertetangga saling menghormati, taan mengerjakan ibadah, berbakti kepada orang tua, mencintai ilmu pengetahuan dan mampu memenuhi dasar keluarga. Kondisi keluarga yang harmonis akan memberikan suatu ketenangan ketentraman didalam jiwa anak, dan anak dirumah akan terasa nyaman. Didalam keluarga yang harmonis terdapat banyak keteladanan yang baik, yang secara langsung dapat mempengaruhi

terhadap kebiasaan tingkah laku anak sehingga anak akan terbiasa melakukan hal-hal baik.

#### **D. Penelitian Relevan**

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Fais Fauziah (2019), yang berjudul “Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Prilaku Anak Di Desa Sember Mulyo Dusun IV Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengenai pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku anak, sedangkan terdapat perbedaan dengan apa yang akan diteliti, penelitian penulis mengenai pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sopan santun siswa.
2. Penelitian oleh Ahmad Syazili (2008), yang berjudul “Hubungan Keluarga Harmonis Dan Tingkah Laku Siswa”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengenai hubungan keluarga harmonis dan tingkah laku siswa, sedangkan terdapat perbedaan dengan yang akan diteliti, penelitian penulis mengenai pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sopan santun siswa.
3. Penelitian oleh Jazilatur Rohmah (2018) yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dan Kontrol Diri Siswa Terhadap Sopan Santun Siswa Kelas 7 Dan 8 Di MTS Darul Karomah Singosari Malang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deduktif. Penelitian ini mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan

kotrol diri siswa terhadap sopan santun siswa, sedangkan terdapat perbedaan dengan yang akan diteliti, penelitian penulis mengenai pengaruh keharmonisankeluarga terhadap sopan santun siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sutja, dkk 2017:63) penelitian kuantitatif biasanya menggunakan instrumen berupa angket, menggunakan angka-angka, mengolah data secara deduktif atau dari umum ke khusus sehingga melahirkan kesimpulan yang bersifat menguji teori.

metode yang digunakan adalah *expost facto*. Penelitian *expost facto* merupakan penelitian yang menguji suatu akibat yang tidak dilakukan peneliti, tetapi telah ada sebelumnya yang mungkin dilakukan oleh pihak lain. Hasil penelitian dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh keharmonisan keluarga (X) terhadap sopan santun (Y)(Sutja, dkk 2017:63).

#### **B. Populasi Dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2013:80) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan kumpulan dari elemen sejenis yang berbeda didalam suatu

wilayah yang akan menjadi subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII dan IX SMPN 10 Kota Jambi. Populasi tersebut berjumlah 395 siswa.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

NO	Kelas	Jumlah
1.	VII A	30 Siswa
2.	VII B	32 Siswa
3.	VII C	33 Siswa
4.	VII D	32 Siswa
5.	VIII A	33 Siswa
6.	VIII B	31 Siswa
7.	VIII C	33 Siswa
8.	VIII D	34 Siswa
9.	IX A	35 Siswa
10.	IX B	34 Siswa
11.	IX C	35 S iswa
12.	IX D	33 Siswa
JUMLAH		395 Siswa

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2013:81).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari populasi kelas VII, VII, IX dengan jumlah 395 siswa yang terbagi dalam 12 kelas.

Dengan teknik penarikan sampel *Random Sampling* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ terbesar} - \left( \frac{\% \text{ besar} - \% \text{ kecil}}{\text{Populasi besar} - \text{populasi kecil}} \right) (n - \text{Populasi kecil})$$

No	POPULASI	UKURAN SAMPEL			
		HETEROGEN		HOMOGEN	
		%	N	%	N
1	0-40	100%	40	90%	36
2	41 - 70	95-79 %	39-55	89,9-75%	37-53
3	71 - 120	78,9-60 %	56-72	74,9-55%	53-66
4	121 - 280	59,9-30%	72-84	54,9-25%	66-70
5	281- 600	29,9-20%	84-120	24,9-15%	70-90
6	601 - 1200	19,9-12,5%	120-150	14,9-10%	90-120
7	>1200	<12,5%	>150	< 10%	>120

Cara untuk menentukan jumlah sampel dengan jumlah populasi

395 siswa :

$$29,9 - \left( \frac{29,9 - 20}{600 - 281} \right) (395 - 281)$$

$$29,9 - \left( \frac{9,9}{319} \right) (144)$$

$$29,9 - (0,031)(144)$$

$$29,9 - 3,53$$

$$26,31\%$$

Jadi, sampel =  $26,31\% \times 395 = 103,92$  di bulatkan menjadi 104 siswa

Dengan demikian sampel akan tersebar seperti dibawah ini:

**Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	46 siswa
2.	VIII	30 siswa
3.	IX	28 siswa
<b>JUMLAH</b>		<b>104 siswa</b>

### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data berarti gambaran tentang bagaimana bentuk data yang akan dihimpun. Terdapat dua jenis data yang ada didalamnya yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diambil oleh peneliti langsung dan berasal dari sumber ataupun berasal dari responden sendiri. Pada jenis data primer teknik pengumpulan data yang dapat digunakan yaitu dengan observasi, pengamatan, wawancara, tes serta kusioner berupa angket. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumber data yang bersangkutan, tetapi menjadikan oranglain sebagai sumber datanya seperti menjadikan anak sebagai responden untuk perhatian orang tua (Sutja, dkk 2017:73).

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer, peneliti mengambil data yang bersumber dari guru BK dan siswa tentang gambaran bagaiman keadaan keluarga siswa dan prilaku sopan santun siswa dengan menggunakan teknik wawancara.

## **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Penggunaan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013:224).

#### **a. Wawancara**

Menurut (Sugiyono, 2013:137) wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Pada penelitian ini baru diadakan wawancara untuk pra penelitian telah dilaksanakan oleh siswa dan guru BK SMPN 10 Kota Jambi pada tanggal 08 Februari 2021.

#### **b. Angket (Instrumen)**

##### **1) Pengembangan Kisi-Kisi Angket**

Instrumen dalam penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun fenomena sosial yang diteliti, fenomena yang dikasudkan adalah penelitian (Sugiyono, 2013:222). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:142).

Variabel dalam penelitian merupakan titik tolak dari penyusunannya. Variabel-bariabel tersebut terdapat definisi operasional, selanjutnya ditentukan indikator apa yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan atau pernyataan. Untuk penyusunan instrumen maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Keharmonisan Keluarga**

Variabel	Indikator	Item		Total
		(+)	(-)	
Darahim Andarus (2015:61) Keharmonisan Keluarga	Saling Pengertian	1, 2, 3	4,5	5
	Saling Menghargai	6, 7, 8	9, 10	5
	Saling Kerjasama	11, 12,13	14	4
<b>TOTAL</b>				<b>14</b>

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Sopan Santun**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Total
			(+)	(-)	
Abdul Ridwan (2016:134) Prilaku Sopan Santun	Sikap Berkomunikasi	1. Sopan Berbicara	1, 2	4	5
		2. Berkata Jujur	3	5	
	Sikap Tingkh laku	1. Taat Peraturan	6	8, 9	5
2. Saling Tolong menolong		7	10		
<b>TOTAL</b>					<b>10</b>

## 2) Skala Pengukuran

Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert. Likert cocok untuk digunakan karena digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang tentang bagaimana fenomena sosial (Sugiyono, 2013:93). Pada skala likert didalam pemilihannya memiliki jawaban yaitu: (S) Selalu

(SR) Sering, (KD) Kadang-kadang, (P) Pernah, (TP) Tidak pernah. Pada setiap jawaban responden dalam angket akan diberi skor. Skor tersebut dikelompokkan berdasarkan pada skor pertanyaan positif dan skor pertanyaan negatif. Berikut merupakan skor penilaian skala *likert*:

**Tabel 3.5 Skor Skala *Likert***

Alternatif Jawaban	Skor Favoriable	Skor
	(+)	Unfavoriable (-)
(S)	5	1
(SR)	4	2
(KD)	3	3
(P)	2	4
(TP)	1	5

## 2. Pembakuan Instrumen

### a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013:267) uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Objek yang akan diukur haruslah menggunakan instrumen yang efektif, sesuai, cocok dan cermat. Uji validitas dilakukan pada kuisioner atau angket bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan dengan tepat.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran instrumen. Ciri-ciri instrumen yang reabel antara lain : 1) instrumen yang memberikan hasil yang relatif tetap apabila dilakukan pada waktu atau kesempatan berbeda, 2) menghasilkan data yang relatif sama apabila dibandingkan dengan instrumen lain yang ekuevalen atau intrumen baku, 3) akan menghasilkan data yang relatif sama meski dilakukan berulang kali.

untuk mengukur reliabilitas instrument dengan opsi jawaban lebih dari dua, seperti skala Likert adalah dengan menggunakan Alpha Cronbach (Sutja, dkk 2017:92). Analisis reliabilitas instrument melalui Alpha Cronbach dapat dianalisis dengan program SPSS. Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen menurut Alpha Cronbach, yaitu sebagai berikut: 1) Jika nilai Alpha Cronbach ( $r \geq 0.70$ ), maka instrument dinyatakan reliabel. 2) Jika nilai Alpha Cronbach ( $r \leq 0.70$ ), maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

#### E. Teknik Analisis Data

Menurut (Sutja, dkk 2017:97) teknik analisis data adalah sebuah langkah untuk kelanjutan dari pengumpulan data, setelah data didapatkan maka selanjutnya akan dianalisis untuk memilih teknik analisis data ini

membutuhkan teori untuk mendapatkan hasil dan akan dinyatakan secara naratif.

### **1. Uji Asumsi Statistik**

Menurut (Sutja, dkk 2017:203) Penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis statistik parametrik atau inferensial perlu menggunakan pengujian asumsi statistik. Hal ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi yang bertujuan agar formula statistik dapat digunakan.

Asumsi statistik yang harus terpenuhi adalah Normalitas data, linearitas dan homogenitas varian. Penelitian korelasi, kontribusi atau regresi sekurang-kurangnya harus memenuhi syarat normalitas, dan linearitas.

#### **1) Uji Normalitas**

Menurut (Sutja, dkk 2017:208) Uji normalitas dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data mempersyaratkan distribusi normal sehingga dapat ditetapkan dengan teknik statistik. Uji normalitas menggunakan alat uji satu sampel Kolmogorov Smirnov (K-S), yaitu suatu alat uji Goodness of Fit yang dilaksanakan dengan membandingkan skor observasi dengan satu sebaran teoritis tertentu bantuan SPSS statistik. Uji (K-S) menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat dianggap berasal dari populasi yang sama dengan distribusi teoritis tertentu.

Peneliti mengelola data melalui program SPSS, maka kriteria menentukan normal tidaknya kurva mempedomani

pengujian signifikansi asymtotik (asyp. Sig.) 0,05. Data dianggap normal apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan yang diperoleh  $>0,05$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikan yang diperoleh  $<0,05$  maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier antara variable bebas dengan variable terikat. Uji linearitas dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS statistik. dengan dasar pengambilan keputusan dilihat dari tabel Anova terutama nilai signifikan asymtotik pada Linearity dan deviation from linierity untuk mengetahui nilai probabilitas. Output yang dihitung adalah sebagai berikut:

- a) Dilihat dari nilai signifikansi, antara lain: a) apabila nilai signifikansi  $0,05$ , maka data kedua variabel tidak linier. b) apabila nilai signifikan  $>0,05$ , maka data kedua variabel tidak linier.
- b) Dilihat dari nilai F hitung dan F tabel, antara lain: a) apabila nilai F hitung  $< F$  tabel, maka data kedua variabel linier; b) apabila nilai F hitung  $> F$  tabel, maka data kedua variabel tidak linier.

## 2. Analisis Regresi Sederhana

Cara untuk menghitung besaran pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Smith & Sudjana (Sutja, dkk 2017:125) persamaan regresi digambarkan dengan simbol persamaan.

Rumus unntuk mencari a dan b model persamaan regresi :

$$Y = a + b X$$

$$a = [(\sum Y \cdot \sum X^2) - (\sum X \cdot \sum XY)] / [(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2]$$

$$b = [N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)] / [(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2]$$

Keterangan :

Y = garis regresi/ variabel response

a = konstanta/ perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi

X = variabel bebas

Untuk memastikan bahwa nilai regresi dapat dipercaya maka perlu dilanjutkan dengan uji signifikasi melalui uji-t. Hasil uji-t ini akan menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis. Berikut ini merupakan rumus uji-t:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung yang dicari

r = korelasi antar variabel

n = jumlah subjek atau responden yang diolah

### 3. Kriteria Penafsiran Pengaruh

Penafsiran pengaruh bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Sutja, dkk 2017:100). kriteria penafsiran pengaruh dijelaskan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 3.6 Kriteria Penafsiran Pengaruh**

No	Nilai Determinasi (%)	Tafsiran
1	0,00 – 0,04	Sangat lemah
2	0,05 – 0,16	Rendah tapi pasti
3	0,17 – 0,49	Cukup kuat
4	0,50 – 0,81	Tinggi atau kuat
5	0,82 – 1,00	Sangat tinggi dan sangat kuat

*Sumber: (Sutja, dkk 2017:100)*

Agar hasil perhitungan presentase bermakna, maka hasil presentase dapat dimaknai secara kualitatif. Dengan memperhitungkan kurva normal, maka presentase secara kualitatif tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.7 Kriteria Tafsiran Presentase**

<b>ASPEK YANG DINILAI</b>						
Presentase	Tingkat an	Proporsi	Frekuensi	Kualitas	Penerimaan	Valiensi
89-100	Sangat tinggi	Seluruhnya	Selalu	Sangat baik	Sangat senang	Sangat setuju
60-88	Tinggi	Sebagian besar	Sering	Baik	Senang	Setuju
41-59	Sedang	sebagian	Kadang-kadang	Sedang	Ragu-ragu	Ragu-ragu
12-40	Rendah	Sebagian kecil	Jarang	Kurang baik	Kurang senang	Kurang setuju
< 12	Sangat rendah	Amat kecil	Tidak pernah	Tidak baik	Tidak senang	Tidak setuju

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan pemaparan diatas, pada bab ini akan menjelaskan hasil analisa berdasarkan penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti. Deskripsi data merupakan hasil dari penelitian yang diperoleh dilapangan. Penelitian ini berkaitan dengan keharmonisan keluarga terhadap prilaku sopan santun siswa di SMPN 10 Kota Jambi. Dengan menggunakan teknik *random sampling*, dengan jumlah sampel yang diteliti seanyak 104 siswa. Dengan cara pengumpulan data menggunakan angket yang disebar secara langsung ke lapangan. Yang terdiri dari 24 item pertanyaan, dimana 14 butir pertanyaan keharmonisan keluarga variabel (X) dan 10 butir pertanyaan prilaku sopan santun variabel (Y). Kemudian data diolah dengan menggunakan *spss* versi 2.5.

##### **1. Deskripsi data keharmonisan keluarga**

Angket keharmonisan keluarga disebarkan kepada 104 responden degan jumlah item sebanyak 14. Responden memperoleh skor tertinggi sebesar 70, skor rata-rata 57,92 dan skor terendah 36 pada variabel keharmonisan keluarga. utuk mengklasifikasi tingkat keharmonisan keluarga pada siswa dapat dilihat dalam tabel erikut :

**Tabel 4.1 :Keharmonisan kreluarga BerdasarkanPengolahanPresentase**

NO	Indikator	Skor						
		Ideal	Max	Min	$\Sigma$	Mean	%	Ket
1	Saling pengertian (5)	25	25	14	2060	19,80	79,23	Tinggi
2	Saling menghargai (5)	25	25	14	2354	22,63	90,53	Sangat Tinggi
3	Saling kerjasama (4)	20	20	8	1611	15,49	77,45	Tinggi
<b>Keseluruhan (14)</b>		<b>70</b>	<b>70</b>	<b>36</b>	<b>6.025</b>	<b>57,92</b>	<b>82,40</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa keharmonisan keluarga pada siswa SMPN 10 Kota Jambi masuk kedalam katagori tinggi yaitu sebesar 82,40%. Dan diketahui pula nilai untuk indikator terendah yaitu saling kerjasama sebesar 77,45%, kemudian indikator saling pengertian sebesar 79,23% dan nilai tertinggi pada indikator saling menghargai sebesar 90,53%.

## 2. Deskripsi Prilaku Sopan Santun

Angket prilaku sopan santun disebarkan kepada 104 responden dengan jumlah item sebanyak 10. Dimana responnden memperoleh nilai tertinggi sebesar 50, dimana memperoleh skor rata-rata 41,22 dan skor terendah diangka 29 pada variabel prilaku sopan santun. Untuk mengklasifikasi prilaku sopan santun dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2 :Prilaku sopan santun BerdasarkanPengolahanPresentase**

NO	Indikator	Skor						
		Ideal	Max	Min	$\Sigma$	Mean	%	Ket
1.	Sikap berkomunikasi (5)	25	25	13	1988	19,11	76,46	Tinggi
2.	Sikap tingkah laku (5),	25	25	16	2300	22,11	88,46	Tinggi
<b>Keseluruhan (10)</b>		<b>50</b>	<b>50</b>	<b>29</b>	<b>4288</b>	<b>41,22</b>	<b>82,42</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa prilaku sopan santun siswa SMPN10 Kota Jambi termasuk kedalam kategori tinggi yaitu sebesar 82,42%. Dimana diketahui untuk nilai indikator paling rendah yaitu sikap berkomunikasi hanya sebesar 76,46% dan untuk indikator tertinggi yaitu sikap tingkah laku sebesar 88,42%.

## **B. Analisis Data Hasil Penelitian**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak nya data. Uji pengolahan data ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogornov Smirnov* (K-S) dibantu dengan *SPSS 2.5*. kriteria menentukan normal atau tidaknya kurva mempedomani pengujian signifikasi asimtotik(*asymp.sig*) 0,05. Penyebaran informasi dianggap biasa jika *asymp.Sig.* lebih menonjol dari 0,05 dan informasi tersebut dianggap tidak biasa dengan asumsi informasi tersebut

*asympt.Sig.* setara dengan atau di bawah 0,05 Efek samping dari tes informasi *Kolmogorov Smirnov (K-S)* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3: Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
Unstandardized Residual		
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.93944378
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.065
	Positive	.049
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji asumsi statistik yang dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov* diketahui nilai *Asym.Sig*, yaitu sebesar 0,200. Sesuai dengan kriteria yaitu  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2. Ujian Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui keterkaitan yang searah atau tidak antar variabel independen dan variabel dependent. Dalam uji linearitas ini menggunakan bantuan *SPSS* model 2.5. Dengan dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari tabel *Anovaterutama* nilai

signifikansi asimtotik. Untuk mengetahui maka output yang dihitung dapat dilihat dari signifikansi yaitu :

- 1) Jika nilai kemungkinan  $< 0,05$  maka cenderung diartikan bahwa hubungan antar faktor bersifat searah.
- 2) Jika nilai kemungkinan  $> 0,05$  maka cenderung diartikan bahwa hubungan antar faktor tidak searah.

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data data yang dilakukan dengan uji linearitas antara variabel X terhadap Y, dengan menggunakan bantuan SPSS 2.5:

**Tabel 4.4: Hasil Uji Linearitas Anova Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
sopansantun * keharmonisan keluarga	Between Groups	(Combined)	849.113	26	32.658	2.330	.002
		Linearity	329.982	1	329.982	23.541	.000
		Deviation from Linearity	519.131	25	20.765	1.481	.098
	Within Groups		1079.348	77	14.018		
Total			1928.462	103			

Berdasarkan nilai diatas diperoleh nilai signifikansi  $0,002 < 0,5$ , dan devition from linearity  $0,098 > 0,05$  artinya ada hubungan yang linear antara variabel keharmonisan keluarga dengan perilaku sopan santun siswa.

### 3. Analisa Regresi Sederhana

Pengujian asumsi statistik menggunakan uji analisis regresi untuk mengetahui besaran pengaruh dari variabel X terhadap Y melalui persamaan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Analisis regresi sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 2.5*

**Tabel 4.5: Coefficients Analisis Regresi Sederhana**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	23.987	3.778		6.349	.000
	Keharmonisan keluarga	.298	.065	.414	4.589	.000

a. Dependent Variable: sopan santun

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dapat diperoleh bahwa nilai *Sig.*  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku sopan santun. . sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  Ditolak, yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang

positif antara variabel keharmonisan keluarga (X) terhadap perilaku sopan santun (Y).

Dapat dilihat dari tabel di atas  $t_{hitung} = 4,589 > t_{tabel} = 1,986$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan perilaku sopan santun.

Rumus persamaan regresi linier sederhana adalah  $Y = a + bX$ .

$$Y = 23,987 + 0,298X$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

a) Konstanta (a)

Nilai  $a = 23,987$  artinya jika tidak ada keharmonisan keluarga (X) maka nilai perilaku sopan santun (Y) sebesar 23,987.

b) Angka Koefisien Regresi (b)

Nilai  $b = 0,298$  artinya setiap penambahan 1% tingkat keharmonisan keluarga (X) maka terjadi peningkatan 0,298 perilaku sopan santun (Y).

Karena nilai koefisien regresi linier positif (+) maka dapat dikatakan bahwa keluarga (X) berpengaruh positif terhadap perilaku sopan santun (Y), sehingga persamaan regresinya yaitu  $Y = 23,987 + 0,298X$ .

**Tabel 4.6: Anova Analisis Regresi Sederhana****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	329.982	1	329.982	21.056	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1598.479	102	15.671		
	Total	1928.462	103			

a. Dependent Variable: sopansantun

b. Predictors: (Constant), keharmonisankeluarga

Dari tael *anova* diatas diketahui bahwa nilai F hitung = 21,056 engan tingkat signifikasi seesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk mempredikssi variabel partisipasi atau dengan kata lain. Ada pengaruh variabel keharmonisan keluarga (X) terhadap variabel prilaku sopan santun (Y).

**Tabel 4.7: Model Summary Analisis Regresi Sederhana**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 <sup>a</sup>	.171	.163	3.959

a. Predictors: (Constant), keharmonisankeluarga

b. Dependent variable: prilaku sopan santun

Dari tabel model summary diatas menjelaskan besarnya nilai pengaruh (R) yaitu 0, 414, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Squer) sebesar 0,171, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (keharmonisan

keluarga) terhadap variabel terikat ( perilaku sopan santun) di SMPN 10 Kota Jambi adalah sebesar 0,171 atau 17,1%, berdasarkan pada katagori cukup kuat (0,17 – 0,49). Maka penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (X) terhadap variabel (Y).

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sopan santun siswa SMPN 10 Kota Jambi. Dengan rumusan masalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap sopan santun siswa SMPN 10 Kota Jambi.

Menurut (Gunarsa, 2004:185) keharmonisan keluarga ialah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagiayang di tandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial. Ada beberapa hal yang mempengaruhi yang mempengaruhi keharmonisan suatu keluarga seperti menurut (Gunarsa, 2004:53) yang mengatakan terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi untuk terciptanya keluarga yang bahagia dan harmnis antara lain saling perhatian, menambah wawasan dalam keluarga, pengenalan diri setiap anggota keluarga, saling pengertian, sikap menerima, peningkatan setiap usaha, penyesuaian diri dalam keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keharmonisan keluarga siswa SMPN 10 Kota Jambi dengan jumlah sampel 104 siswa termasuk pada katagori tinggi yaitu sebesar 82,40%. Variabel keharmonisan

keluarga terdiri dari 3 indikator yaitu saling kerjasama, saling pengertian dan saling menghargai. Dari 3 indikator tersebut memiliki tingkat presentase dan kasifikasi yang berbeda. Diantaranya yaitu diketahui indikator saling bekerja sama sebesar 77,45%, indikator saling pengertian sebesar 79,23%, dan indikator saling menghargai sebesar 90,53%.

Dapat disimpulkan bahwa setiap indikator mempunyai peranan penting dalam membentuk keharmonisan didalam keluarga siswa. Sesuai dengan pendapat (Nurindah, 2016:30) Keluarga yang harmonis juga dapat terwujud dengan adanya kebersamaan dan kerja sama yang baik antara anggota keluarga dimana ditandai dengan adanya rasa saling menyayangi, saling memiliki, rasa bertanggung jawab terhadap masing-masing anggota keluarga dan terjadinya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

Menurut Antoro dalam (Djuwita, 2017:28) menjelaskan bahwa sopan santun merupakan suatu perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong, dan berakhlak mulia. Menurut Lusiyanti & Putra dalam (Sitorus, 2021:11) salah satu yang mempengaruhi perkembangan perilaku sopan santun siswa adalah proses perlakuan atau bimbingan orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anak bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam sehari hari.

Adapun hasil penelitian variabel sopan santun siswa dapat diketahui bahwa sopan santun siswa SMPN 10 Kota Jambi dengan sampel 104, termasuk kedalam kategori tinggi yaitu sebesar 82,42%. Dimana

variabel sopan santun siswa terdiri dari 2 indikator dengan tingkat presentase dan klasifikasi berbeda yaitu pertama sikap berkomunikasi sebesar 76,46%, kedua sikap tingkah laku sebesar 88,46

Dapat disimpulkan bahwa setiap indikator mempunyai presentase yang berbeda-beda, hal tersebut dapat digunakan sebagai bentuk tolak ukur atau penilaian terhadap sopan santun siswa sehingga dapat diketahui mana saja siswa yang memiliki sopan santun yang kurang bagus sehingga dapat memberikan cara untuk membuat para siswa tersebut memiliki tingkat sopan santun yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui program SPSS 2.5, pada tabel diatas nilai t hitung = 4,589 dan nilai t tabel = 1,986 pada taraf signifikansi 5% dan dengan melihat ANOVA tabel diperoleh nilai F hitung = 21,056 sedangkan nilai F tabel = 3,93 pada taraf 5% untuk pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan kriteria tersebut  $21,056 > 3,93$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel keharmonisan keluarga (X) terhadap variabel sopan santun (Y).

Variabel keharmonisan keluarga (X) terhadap variabel sopan santun (Y) di SMPN 10 Kota Jambi memiliki pengaruh pada katagori cukup kuat yaitu berada pada rentang (0,17 – 0,49). Berdasarkan R square pada R tabel menunjukkan hasil nilai koefisiensi determinasi 0,171 atau 17,1% maka penelitian menunjukkan pengaruh variabel keharmonisan keluarga (X) terhadap variabel sopan santun siswa (Y) sebesar 17,1%.

penelitian ini membuktikan bahwa perilaku sopan santun pada anak di pengaruhi oleh bagaimana keharmonisan yang terdapat di dalam keluarga dan juga dipengaruhi faktor lingkungan. Sependapat dengan penelitian Suryani dalam (Sitorus, 2021:11) perilaku kurang sopan dipengaruhi oleh pergaulan siswa yang kurang terkontrol oleh orang tua nya, serta kurangnya bimbingan dari guru dan perilaku coba-coba dari siswa tersebut. Selanjutnya secara jelas, faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku sopan santun siswa adalah proses perlakuan atau bimbingan dari orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana cara menerapkan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwatujuan penelitian ini telah tercapai yaitu untuk mengetahui dan mengungkapkan bagaimana pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku sopan santun siswa SMPN 10 Kota Jambi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara umum tingkat keharmonisan keluarga yang dialami oleh siswa SMPN 10 Kota Jambi berada pada klasifikasi dengan presentase 82,40%. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap siswa SMPN 10 Kota Jambi memiliki keharmonisan keluarga yang tinggi.
2. Secara umum perilaku sopan santun siswa SMPN 10 Kota Jambi sesuai dengan hasil data penelitian yang dilakukan berada pada klasifikasi tinggi dengan presentase 82,46%. Hal ini menandakan bahwa setiap siswa SMPN 10 Kota Jambi memiliki perilaku sopan santun yang baik atau dapat dikategorikan tinggi.
3. Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku sopan santun siswa SMPN 10 Kota Jambi memiliki pengaruh pada kategori cukup kuat yaitu berada pada rentang (0,17 – 0,49). Berdasarkan  $R^2$  pada tabel menunjukkan nilai koefisiensi determinasi adalah sebesar 0,171 atau 17,1%, atau bisa diartikan pengaruh variabel bebas (keharmonisan keluarga) terhadap variabel terikat (perilaku sopan santun) di SMPN 10 Kota Jambi adalah sebesar 17%. Dimana meningkatnya nilai variabel X akan diikuti meningkatnya variabel Y. Hal ini dapat dimaknai bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel keharmonisan keluarga maka akan naik pula perilaku sopan santun

siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “Keharmonisan keluarga berpengaruh terhadap sopan santun siswa di SMPN 10 Kota Jambi.” Diterima.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa pandangan yang diajukan oleh peneliti untuk menjadi saran, yaitu sebagai berikut :

### **1. Bagi Orangtua**

Diharapkan untuk orangtua hendaknya lebih memperhatikan dan memberi kasih sayang kepada anak, agar anak menjadi pribadi yang lebih baik serta mempunyai perilaku yang baik baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

### **2. Bagi Siswa**

Hendaknya didalam lingkungan keluarga ataupun sekolah menerapkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran dan norma-norma yang berlaku, agar menjadikan suasana lingkungan yang baik terhadap keluarga ataupun teman sebaya.

### **3. Bagi Sekolah**

Hendaknya sekolah dapat membuat atau menerapkan inovasi baru dalam pembelajaran ataupun kegiatan sekolah yang bersifat positif, agar siswa dapat menumbuhkan perilaku yang baik dalam bergaul ataupun berkomunikasi yang baik di lingkungan sekolah. serta menyenangkan agar siswa tidak hanya terfokus hanya pada nilai

(kognitif) yang diberikan namun juga dari perkembangan sikap, perilaku siswa

#### 4. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru bimbingan dan konseling disekolah tentang bagaimana pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku sopan santun siswa, sehingga hendaknya guru bimbingan dan konseling dapat melakukan tindakan preventif agar siswa tidak mengalami hal-hal yang dapat merugikan dirinya.

#### 5. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti lebih memperluas penelitian yang berkenaan dengan perilaku sopan santun yang dialami oleh siswa disemua tingkatan pendidikan, serta dapat memberikan suatu ide atau solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi dan mencegah pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku sopan santun siswa.

### **C. Implikasi Terhadap Bimbingan dan Konseling**

Prilaku sopan santun merupakan salah satu faktor pendukung siswa dalam memperoleh keberhasilan berperilaku baik, baik secara lisan ataupun tingkah laku siswa. Dengan memiliki perilaku sopan santun yang baik maka akan disenangi oleh teman ataupun guru disekolah. Peran guru dan orangtua juga dapat membantu dalam membentuknya suatu perilaku pada diri siswa.

Bimbingan konseling memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa, didalam Bimbingan dan konseling memiliki 10 layanan dan 6 bidang bimbingan. Guru bimbingan konseling dapat memanfaatkan untuk membantu siswa memiliki keharmonisan yang baik didalam keluarga serta memiliki perilaku sopan santun yang baik didalam keluarga atau lingkungan sekolah. Selain itu guru bimbingan dan konseling disekolah juga dapat melakukan kolaborasi bersama orangtua siswa untuk mengawasi atau mengontrol perkembangan yang dialami oleh siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arintina, Y. C., & Fauziah, N. (2015). Keharmonisan Kleuarga dan Kecenderungan Berperilaku Agresif Pada Siswa Smk. *Jurnal Empati*, 4(1), 208–212. <https://media.neliti.com/media/publications/70381-ID-keharmonisan-keluarga-dan-kecenderungan.pdf>
- Basri, H. (1997). *Merawat cinta kasih*. pustaka pelajar.
- Darahim, A. (2015). *membina keharmonisan & ketahanan keluarga*
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Djuwita, P. (2017). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 10(1), 27–36. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.1.27-36>
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga* (7th ed.). Gunung Mulia. <https://books.google.co.id/books?id=fe1ELNdtTowC>
- Mardani, M. (2019). Peningkatan Perilaku Sosial Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling Terhadap. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 344–356. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.62>
- Meichiati. (2004). *membangun keharmonisan keluarga*. Alfabeta.
- Nurindah. (2016). *Perbedaan Keharmonisan Keluarga Ditinjau Dari Istri Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja*. universitas medan area.
- Pahlawati, E. F. (2019). pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sikap sosial. *Sumbula*, 4(2), 289–207. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Pujoswarno, Sa. (1994). *Bimbingan dan konseling keluarga*. menara mas offset.
- Rahmad, J. (1993). *keluarga muslim dalam masyarakat modern*. Remaja rosdakarya.
- Risthantri, P., & Sudrajat, A. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 191–202. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i2.7670>
- Rury Muslifar. (2017). Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku sosial siswa Rury Muslifar. *Ikatan Konselor Indonesia (IKI)*, 3(keharmonisan keluarga, perilaku sosial), 62–65.

- Rusmini. (2012). peran guru dalam menanamkan karakter sopan santun di SDN Teluk Dalam 12 Banjarmasin. *Karakter Sopan Santun*, 4(2), 4–18.
- Rustina. (2014). KELUARGA DALAM KAJIAN SOSIOLOGI. *Jurnal Tatsqif*, 6(2).
- Saiful Hadi. (2015). *Pintar Mendidik Anak Ala Rasulullah (Tuntunan Mendapatkan Anak Shaleh/Shalehah Dari Fase Pra Hamil Hingga Usia Remaja)*. Radar Jaya oFFSET.
- Sani, R. A. (2016). *Penilaian Autentik*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=Q11mEAAAQBAJ>
- Sitorus, R. (2021). Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31522>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharti. (2004). Pendidikan sopan santun dan kaitannya dengan perilaku berbahasa jawa mahasiswa. *Jurnal Diksi*, 11(1), 57–71.
- Sulastri, T. (2013). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Di MTs Al-Huda Teluk Dalam 12 Gorontalo*. 2(1), 70–81.
- Sutja, A. dkk. (2017). *penulisan skripsi untuk prodi bimbingan konseling* (Emosda (ed.); 1st ed.). Wahana Reslusi.

## **LAMPIRAN**

## Surat Izin Pra-Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS JAMBI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**  
Alamat : Kampus Unja Telanaipura Jambi Telp. (0741) 65775

21 Januari 2021

Nomor : 53/UN21.3.2.2/PG/2021  
Perihal : Permohonan Izin Pra Penelitian

Kepada Yth,  
Kepala SMP N 10 Kota Jambi  
Di  
Tempat

Dengan hormat,  
Dalam rangka penyelesaian proposal skripsi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melakukan pra penelitian di Tempat yang Bapak/Ibu pimpin demi kepentingan dan kelancaran proposal skripsinya. Adapun nama mahasiswa yang akan melakukan pra penelitian:

Nama : **Ahmad Nur Alim**  
NIM : A1E117061  
Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling  
Lama Penelitian : 22 Januari 2021 s/d selesai  
Judul : Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Sopan Santun Siswa

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.

**Ketua Program Studi**  
  
**Drs. Nelyahardi Cutji, M.Pd**  
NIP 19600907 198503 1 004

## Pedoman Wawancara

### Pedoman Wawancara

### Pertanyaan Wawancara

### Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sopan Santun

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Februari 2021

Waktu/ Tempat : 10.00 wib/ SMPN 10 Kota Jambi

Narasumber : Ibu Dian Anggraini, A.Md, S.Pd.

1. Menurut ibu apakah perilaku sopan santun dipengaruhi oleh lingkungan keluarga atau tidak?

Jawab: Tentu saja keluarga sangat mempengaruhi perilaku sopan santun, karena keluarga adalah tempat anak pertama kali mempelajari segala hal termasuk sopan santun, namun lingkungan dari anak tersebut juga dapat mempengaruhi perilaku sopan santunnya.

2. Bagaimana perilaku siswa di SMP ini dalam hal sopan santun menurut ibu?

Jawab: Perilaku sopan santun siswa di sekolah ini masih banyak siswa yang perilakunya kurang baik.

3. Menurut ibu, perlukah adanya penanaman sopan santun sejak dini dirumah bagi siswa?

Jawab: sangat perlu, sebab dengan adanya penanaman sopan santun maka anak tersebut dapat menghargai serta menghormati orang-orang yang ada dilingkungan anak tersebut.

4. Perlukah materi sopan santun diajarkan disekolah?

Jawab: Tentu saja perlu.

5. Bagaimana penanaman sopan santun disekolah ini?

Jawab: Penanaman sopan santun disekolah diajarkan pada semua mata pelajaran karena dalam setiap mata pelajaran diajarkan pendidikan karakter. Tidak hanya dalam mata pelajaran tertentu seperti PKN namun juga pada mata pelajaran lainnya. Misalnya pada mata pelajaran Matematika bangun ruang tetap kita sisipkan pendidikan karakter bagi siswa.

6. Bagaimana contoh perilaku siswa yang menanamkan sopan santun dan yang kurang menanamkan sopan santun?

Jawab: siswa yg menanamkan sopan santun dianya akan menghormati guru tidak berani untuk melawan apa yang telah disuruh oleh gurunya dan memiliki prilaku yang baik, sedangkan yang kurang menanamkan sopan santun biasanya anak tersebut akan acuh tak acuh kepada gurunya dan lebih sering melawan guru.

7. Bagaimana kebanyakan atau rata-rata background keluarga siswa disini?

Jawab: banyak yang termasuk kedalam keluarga broken home, ada yang tinggal bersama salah satu orang tuanya saja, ada yang tinggal bersama keluarga lainnya seperti nenek. Kurang lebih banyak sekali kasus keluarga broken home di sekolah ini.

8. Bagaimana dengan perilaku sopan santun siswa disekolah yang keluarganya broken home?

Jawab: ada yang sopan namun ada juga yang kurang sopan. Tergantung dari lingkungan anak tempat ia tinggal dan keluarga yang mengasuh anak nya.

9. Bagaimana dengan perilaku sopan santun siswa disekolah yang keluarganya harmonis?

Jawab: tergantung pada kepribadiannya masing-masing anak tersebut dan lingkungannya. Maka diperluan pendidikan karakter dan menanamkan sopan santun sedini mungkin kepada anak.

10. Bagaimana dukungan pihak sekolah maupun keluarga dalam penanaman perilaku sopan santun pada siswa?

**Jawan:** dukungan yang diberikan dari sekolah dapat dilihat dari pemberian pendidikan karakter pada siswa di setiap mata pelajaran. Dan juga dengan memberikan contoh yang baik terlihat dari interaksi guru ke guru ataupun guru ke siswa.

## Surat Izin Ujicoba Angket



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JAMBI

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi  
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. [www.fkip.unja.ac.id](http://www.fkip.unja.ac.id) Email. [fkip@unja.ac.id](mailto:fkip@unja.ac.id)

Nomor : 4261/UN21.3/KM.05.01/2022

19 September 2022

Hal : **Permohonan Izin Uji Coba Angket**

Yth. **Kepala SMP Negeri 14 Batanghari**

di-

Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : **Ahmad Nur Alim**  
NIM : A1E117061  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Pembimbing Skripsi : 1. Drs. Nelyahardi, M.Pd  
2. Freddi Sarman, S.Pd., M.Pd

akan melaksanakan uji coba angket guna untuk penyusunan tugas akhir yang berjudul: **"Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Prilaku Sopan Santun Siswa"**.

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan uji coba angket disekolah yang Saudara pimpin.

Uji Coba Angket dilaksanakan dari tanggal **20 s.d 28 September 2022**.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

Dekan  
Wakil Dekan BAKSI,  
  
**Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D**  
NIP.198110232005012002



## Surat Balasan dari Sekolah Tempat Uji Coba



**PEMERINTAH KABUPATEN BATANGHARI**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 14 BATANG HARI**  
Jl. Noss II SUNGAI BULUH MULARA BULAH 3655.20100103014



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 045/147/SMPN 14/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : OSMINI EB DAMANIK, S.Pd  
 NIP : 19700723 199503 2002  
 Pangkat/Golongan : Pembina, Tk.I / IVb  
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Batanghari  
 Unit Kerja : SMP Negeri 14 Batang Hari

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD NUR ALIM  
 NIM : A1E117061  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Universitas : Universitas Jambi

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan Uji Coba Angket untuk penyusunan tugas akhir di SMP Negeri 14 Batang Hari dengan judul **"Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Prilaku Sopan Santun Siswa"**. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 20 s.d 28 September 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.  
Terima kasih

Sungai Buluh, 26 September 2022  
Wakil Kepala Sekolah,



## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JAMBI

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi - Ma. Buhian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi  
Kode Pos 36361, Telp. (0741)583453 Laman: www.fkip.unja.ac.id Email: fkip@unja.ac.id

Nomor : 4671/UN21.3/PT.01.04/2022  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

12 Oktober 2022

Yth. **Kepala SMP Negeri 10 Kota Jambi**

di-  
Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : **Ahmad Nur Alim**  
NIM : A1E117061  
Program Studi : *Bimbingan dan Konseling*  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Drs. Nelyahardi, M.Pd  
2. Freddi Sarman, S.Pd., M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan tugas akhir yang berjudul:  
**"Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Sopan Santun Siswa SMP Negeri 10 Kota Jambi"**

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian di tempat yang Saudara pimpin.

Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal **13 Oktober s.d 13 November 2022**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan  
Wakil Dekan BAKSI,



**Delita Santika, S.S., M.ITS., Ph.D**  
NIP. 198110232005012002



## Surat Balasan dari Sekolah Tempat Penelitian



**PEMERINTAH KOTA JAMBI**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN)10**  
 Jl. Taruna Jaya Kel. Rajawalli Kec. Jambi Timur Kota Jambi Telp. (0741)25098  
 Email : [smpn10jambi@gmail.com](mailto:smpn10jambi@gmail.com) NSS : 201106009010, NPSN :10504630



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/265/SMP.10/KP-2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Jambi:

Nama : Drs. TEDI SUYONO, M.Pd  
 NIP : 196504271997021001  
 Pangkat/Gol : Pembina Tk.I/ IV.b  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD NUR ALIM  
 NIM : A1E117061  
 Program Studi : Bimbingan Konseling  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan

Nama yang tersebut di atas telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 10 Kota Jambi dengan Judul "Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Sopan Santun Siswa SMP Negeri 10 Kota Jambi" dari tanggal 13 Oktober s.d 13 November 2022

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

02 November 2022  
 Kepala  
  
 Drs. TEDI SUYONO, M.Pd  
 NIP. 196504271997021001



## Pengesahan Proposal

### HALAMAN PENGESAHAN

Judul Proposal : Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Sopan Santun Siswa SMP N 10 Kota Jambi

Nama : Ahmad Nur Alim

Nim : A1E117061

Proposal inisudah diperbaiki sesuai dengan saran/masukan dari tim pembahas dalam seminar proposal yang di selenggarakan secara Offline pada tanggal 16 Desember 2021.

### TIM PEMBAHAS SEMINAR PROPOSAL

Nama/NIP/NIK	Jabatan	Tandatangan
Drs. Asradi, M. M. NIP. 195708231986031004	Ketua	
Freddi Sarman, S.Pd.,M.Pd NIK.201605051005	Sekretaris	
Drs. Rasimin, M.Pd NIP. 196011051986031003	PembahasUtama	
Affan Yusra, S.Pd.,M.Pd NIK.201706051013	PembahasAnggota	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd  
NIP. 196009071985031004

## Kisi-Kisi Angket

### Kisi-kisi Instrumen Keharmonisan Keluarga

Variabel	Indikator	Item		Total
		(+)	(-)	
Darahim Andarus (2015:61) Keharmonisan Keluarga	Saling Pengertian	1, 2, 3	4,5	5
	Saling Menghargai	6, 7, 8	9, 10	5
	Saling Kerjasama	11, 12,13	14	4
<b>TOTAL</b>				<b>14</b>

### Kisi-kisi Instrumen Sopan Santun

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Total
			(+)	(-)	
Abdul Ridwan (2016:134) Prilaku Sopan Santun	Sikap Berkomunikasi	3. Sopan Berbicara	1, 2	4	5
		4. Berkata Jujur	3	5	
	Sikap Tingkahlaku	3. Taat Peraturan	6	8, 9	5
		4. Saling Tolong menolong	7	10	
<b>TOTAL</b>					<b>10</b>

## Angket Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

#### PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP SOPAN SANTUN SISWA DI SMP N 10 KOTA JAMBI

1. Terimakasih sebelumnya atas kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner ini.
2. Kuesioner ini sangat berguna bagi peneliti sebagai data peneliti dan dalam penulisan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
3. Peneliti mengharapkan agar pengisian kuesioner ini benar-benar sesuai dengan pendapat dan hati nurani Anda.

**Lingkarilah jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pilihan Anda.**

#### A. Identitas Responden

1. Nama:
2. Jenis Kelamin
  - a. Laki – laki
  - b. Perempuan
3. Usia
  - a. .... tahun
4. Agama
  - a. Islam
  - b. Kristen
  - c. Hindu
  - d. Budha
5. Kelas
  - a. VII
  - b. VIII
  - c. IX
6. Pekerjaan orang tua
  - a. Pegawai Swasta
  - b. Guru
  - c. Ibu rumah tangga
  - d. Lainnya, sebutkan: .....

#### B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berikut ini terdapat pernyataan yang menggambarkan perilaku anda sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Bacalah dengan teliti kemudian pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda

check  $\surd$  pada salah satu kolom skala yang paling sesuai dengan diri anda. Setelah menjawab semua item silahkan periksa kembali dan pastikan tidak ada yang terlewat.

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		S Selalu	SR Sering	KD Kadang	J jarang	TP Tidak Pernah
	Skor (+)	5	4	3	2	1
	Skor (-)	1	2	3	4	5
1.	Saya berteman dengan siapa saja	$\surd$				
2.	Saya pemilih dalam berteman	$\surd$				

Untuk pernyataan pertama dan kedua jika anda menjawab S itu artinya anda melakukan hal itu terus menerus dan apabila anda ada melakukan hal tersebut terus menerus namun sesekali tidak melakukannya maka anda bisa memilih SR yaitu sering, namun bila anda terkadang masih melakukan hal tersebut setengah-setengah kadang melakukan kadang tidak anda bisa menjawab KD yaitu kadang-kadang, dan apabila anda jarang melakukan hal tersebut anda bisa memilih J yaitu jarang, dan apabila anda tidak pernah melakukannya sama sekali anda bisa memilih TP yaitu tidak pernah.

Bila ada kesalahan dalam pemberian jawaban, anda dapat meralatnya dengan memberikan sebuah garis pada jawaban anda  $\surd$  dan kemudian memberikan jawaban yang anda jawab paling sesuai.

#### A. KEHARMONISAN KELUARGA

+ -	NO	PERNYATAAN	S	SR	KD	J	TP
+	1	Orangtua saya memfasilitasi segala kebutuhan yang saya perlukan dirumah					
+	2	Orangtua saya merawat saya pada saat saya sedang sakit					
+	3	Setiap anggota keluarga mencuci piring sendiri setelah selesai makan demi meringankan beban ibu					
-	4	Setelah selesai makan anggota keluarga hanya meletakkan					

		piring dimeja makan dan memberikan ibu yang membersihkan					
-	5	Orangtua memarahi saya ketika saya mendapatkan nilai buruk di sekolah					
+	6	Saya mendengarkan segala nasehat yang diberikan oleh orangtua saya					
+	7	Saya tetap menerima pemberian hadiah dari orangtua meskipun tidak saya sukai					
+	8	Orangtua saya mendukung cita-cita yang ingin saya gapai					
-	9	Saya enggan melaksanakan perintah yang di berikan orangtua kepada saya					
-	10	Saya merasa kesal jika diajak orangtua pergi berlibur ke rumah nenek di kampung					
+	11	Saya dan keluarga bergotong royong mengerjakan pekerjaan rumah					
+	12	Saat saya mendapatkan masalah orangtua ikut membantu mencari solusi terhadap masalah saya					
+	13	Ibu menyiapkan bekal untuk saya sekolah sedangkan ayah mengantar saya kesekolah					
-	14	Saya membantu kegiatan orangtua dirumah jika diberi imbalan berupa uang					

**B. Sopan Santun**

	NO	PERNYATAAN	S	SR	KD	J	TP
+	1	Saya Menggunakan nada suara yang rendah saat bicara kepada orang yang lebih tua					
+	2	Saya tidak berkata kasar jika teman saya membuat kesalahan					
+	3	Saya Mengakui kesalahan saya jika berbuat kesalahan kepada guru maupun teman					
-	4	Saya berkata kasar pada saat marah keteman-teman					
-	5	Jika teman saya meminta jawaban pada saat ujian saya akan memberikan jawaban saya					
+	6	Saya datang kesekolah tepat waktu					
+	7	Saya membantu mengumpulkan sumbangan ketika teman saya terkena musibah					
-	8	Saya bersembunyi pada saat acara yasinan ataupun upacara bendera					
-	9	Saya membawa barang yang dilarang kesekolah seperti (rokok,minuman keras, alat make up, dll)					
-	10	Ketika teman saya sedang sakit dan membutuhkan pertolongan, saya diam saja dan tidak membantunya					

### Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardized Residual

N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.93944378
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.065
	Positive	.049
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Hasil Uji Linearitas Anova Table

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
sopansantun * keharmonisan keluarga	Between Groups	(Combined)	849.113	26	32.658	2.330	.002
		Linearity	329.982	1	329.982	23.541	.000
		Deviation from Linearity	519.131	25	20.765	1.481	.098
	Within Groups	1079.348	77	14.018			
Total			1928.462	103			

### Coefficients Analisis Regresi Sederhana

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	23.987	3.778		6.349	.000
	Keharmonisankeluarga	.298	.065	.414	4.589	.000

a. Dependent Variable: sopan santun

### Anova Analisis Regresi Sederhana

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	329.982	1	329.982	21.056	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1598.479	102	15.671		
	Total	1928.462	103			

a. Dependent Variable: sopansantun

b. Predictors: (Constant), keharmonisankeluarga

### Model Summary Analisis Regresi Sederhana

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 <sup>a</sup>	.171	.163	3.959

c. Predictors: (Constant), keharmonisankeluarga

d. Dependent variable: prilaku sopan santun

### Dokumentasi







